



## PENGEMBANGAN MEDIA APRON HITUNG DALAM PEMBELAJARAN BERGITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RAUDHATUL ATHFAL SHAFA DESA BELIAN KECAMATAN BATAM KOTA KOTA BATAM KEPULAUAN RIAU

**Tiara Jastin Sikumbang<sup>1</sup>, Ahmad Rifa'i Abun,<sup>2</sup> Tamyis<sup>3</sup>**

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: [tiarajastin10@gmail.com](mailto:tiarajastin10@gmail.com)

### Abstract

This research aims to develop an innovative learning medium called *Apron Hitung* (Counting Apron), specifically designed to enhance early numeracy skills in children aged 5-6 years at Raudhatul Athfal Shafa, Desa Belian, Batam Kota District, Batam City, Riau Islands Province. The Counting Apron is a visual and kinesthetic instructional tool shaped like an apron, featuring attachable and detachable number symbols and math signs. The media was created to address the need for a more concrete, interactive, and enjoyable learning approach, especially in teaching basic arithmetic, which can often be too abstract for young learners. Results from media and content experts validated that the Counting Apron was highly feasible, with average validation scores above 85%. Teachers responded positively to the usability and meaningfulness of the medium in supporting children's understanding of addition and subtraction concepts. Children demonstrated increased enthusiasm and engagement when using the medium, which was also reflected in their improved post-test scores in basic arithmetic. The conclusion of this study confirms that the Counting Apron is an effective and appropriate tool for numeracy learning among children aged 5-6 years. The study implies the importance of developing instructional media that aligns with the characteristics of early childhood development and encourages teachers to be more creative in designing engaging learning strategies. It is recommended that this medium be further developed and tested in broader early childhood education settings to evaluate its wider applicability.

**Keywords:** *Counting Apron, Early Childhood, Numeracy Skills*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika manajemen pendidikan di madrasah, yang Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran inovatif berupa *Apron Hitung* yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Shafa, Desa Belian, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Media Apron Hitung merupakan alat bantu visual dan kinestetik yang dirancang menyerupai celemek dengan atribut angka dan simbol matematika yang dapat ditempel, dilepas, dan dipindah oleh anak. Pengembangan media ini didasarkan pada kebutuhan untuk menyediakan metode pembelajaran yang lebih konkret, interaktif, dan

menyenangkan, terutama dalam pembelajaran berhitung dasar yang sering kali abstrak bagi anak usia dini. Hasil validasi ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa media Apron Hitung sangat layak digunakan, dengan skor rata-rata validasi di atas 85%. Guru memberikan respons positif terhadap kemudahan penggunaan dan kebermaknaan media dalam membantu anak memahami konsep penjumlahan dan pengurangan. Anak-anak juga menunjukkan antusiasme dan keterlibatan tinggi saat menggunakan media ini, yang tercermin dari peningkatan hasil tes kemampuan berhitung mereka setelah intervensi. Simpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa media Apron Hitung merupakan alat bantu yang efektif dan layak digunakan dalam proses pembelajaran berhitung untuk anak usia 5-6 tahun. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya inovasi media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini serta mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran yang menyenangkan. Disarankan agar media ini dikembangkan lebih lanjut dalam konteks dan jenjang PAUD lainnya untuk menguji efektivitas yang lebih luas.

**Kata Kunci:** *Apron Hitung, Anak Usia Dini, Kemampuan Berhitung*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul. Pada masa usia 0-6 tahun, anak berada dalam fase perkembangan emas (*golden age*) yang menentukan tumbuh kembang mereka secara holistik. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan pada usia ini harus dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak, termasuk dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu aspek kognitif yang penting dikembangkan adalah kemampuan berhitung sebagai bagian dari kesiapan belajar formal di jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan berhitung pada anak usia dini tidak hanya sebatas mengenal angka, tetapi juga mencakup pengenalan konsep bilangan, penjumlahan, pengurangan, serta hubungan antar bilangan dalam konteks yang bermakna (Wahyuti, 2024). Dalam praktik pembelajaran di PAUD, sering kali ditemukan bahwa pendekatan berhitung masih menggunakan metode konvensional yang cenderung abstrak dan kurang melibatkan anak secara aktif. Hal ini menyebabkan anak merasa kesulitan memahami konsep matematika dasar, yang berdampak pada rendahnya minat dan motivasi belajar matematika sejak dini.

Salah satu prinsip penting dalam pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran harus bersifat konkret, aktif, dan menyenangkan. Anak usia dini cenderung belajar melalui pengalaman langsung, bermain, dan eksplorasi. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif menjadi sangat penting dalam membantu anak memahami konsep-konsep abstrak seperti berhitung. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan minat belajar, serta memfasilitasi perkembangan kognitif dan psikomotorik anak secara simultan (Tahsinia et al., 2024).

Dalam konteks ini, inovasi dalam pengembangan media pembelajaran sangat diperlukan untuk menjawab tantangan pembelajaran berhitung di PAUD. Salah satu upaya inovatif yang dikembangkan adalah media *Apron Hitung*, yaitu media berbasis celemek yang dilengkapi dengan angka, simbol matematika, dan benda-benda konkret yang dapat ditempel dan dilepas (Childhood & Journal, 2022). Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai alat manipulatif yang memungkinkan anak terlibat aktif dalam pembelajaran melalui aktivitas bermain sambil belajar. Penggunaan apron sebagai media pembelajaran berhitung memiliki keunikan tersendiri. Dengan desain yang menarik dan fleksibel, anak dapat dengan mudah berinteraksi dengan media tersebut. Guru dapat mengenakan apron tersebut selama proses pembelajaran, sementara anak-anak dapat menempel atau mengambil angka, menghitung benda, menyusun operasi penjumlahan dan pengurangan secara langsung (Wahyuti, 2024). Aktivitas ini merangsang motorik halus anak sekaligus membantu mereka memahami konsep matematika dasar secara konkret.

Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) Shafa, Desa Belian, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. RA Shafa merupakan salah satu lembaga PAUD yang secara aktif melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan tematik dan berbasis permainan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa pembelajaran berhitung masih dilakukan secara konvensional, dengan penggunaan buku kerja dan latihan tertulis. Guru menyadari pentingnya media pembelajaran yang inovatif, tetapi keterbatasan sumber daya dan akses terhadap pelatihan membuat mereka kesulitan mengembangkan atau menggunakan media yang sesuai. Pengembangan media *Apron Hitung* menjadi sangat relevan dan dibutuhkan. Media ini dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan anak, serta mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini yang aktif, menyenangkan, dan berbasis pengalaman nyata (Eviyanti et al., 2022). Media ini juga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran berhitung, meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar, serta memberikan variasi dalam metode pengajaran yang digunakan guru.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran *Apron Hitung* yang layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran berhitung anak usia 5–6 tahun. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji kelayakan media berdasarkan validasi ahli materi dan ahli media, serta mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak. Dengan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development), diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan media pembelajaran PAUD di Indonesia, khususnya dalam penguatan literasi numerasi sejak dini. Urgensi dari penelitian ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam memperkuat pendidikan anak usia dini melalui program Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada anak (Siregar & Wahyuni, 2022). Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran di PAUD adalah kemampuan anak dalam mengenali angka dan melakukan operasi berhitung

sederhana. Oleh karena itu, pengembangan media yang mendukung pencapaian indikator ini menjadi bagian penting dari peningkatan kualitas pembelajaran.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dan interaktif mampu meningkatkan hasil belajar anak usia dini dalam bidang matematika dasar. Misalnya, penggunaan media balok angka, kartu bergambar, dan permainan papan telah terbukti meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep matematika anak. Namun, penggunaan apron sebagai media pembelajaran masih tergolong baru dan belum banyak diteliti secara mendalam. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) dan potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam berbagai konteks pendidikan anak usia dini. Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif anak dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Media Apron Hitung menyediakan wadah untuk anak bereksplorasi, memanipulasi angka dan simbol, serta mengonstruksi sendiri pemahaman terhadap konsep bilangan. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan juga didasarkan pada prinsip pembelajaran tematik-integratif dan bermain sebagai metode utama pembelajaran anak usia dini.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran matematika dasar di PAUD, tetapi juga mendorong guru untuk lebih inovatif dan kreatif dalam merancang media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Harapannya, melalui pengembangan media seperti Apron Hitung, anak-anak akan lebih siap menghadapi jenjang pendidikan dasar dengan bekal kemampuan berhitung yang baik, serta memiliki sikap positif terhadap pelajaran matematika sejak dini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model pengembangan yang diadaptasi dari model Borg & Gall (Amelia et al., 2022) yang telah disederhanakan menjadi beberapa tahapan utama. Model ini dipilih karena sangat sesuai untuk merancang, mengembangkan, dan menguji keefektifan suatu produk pendidikan, dalam hal ini berupa media pembelajaran *Apron Hitung*. Fokus dari penelitian ini adalah menghasilkan media yang tidak hanya layak dan menarik, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di lembaga PAUD. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B di RA Shafa, Desa Belian, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian dilakukan selama satu semester pada tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif karena RA Shafa merupakan lembaga PAUD yang cukup representatif serta memiliki guru yang terbuka terhadap inovasi media pembelajaran. Sebanyak 15 anak usia 5-6 tahun dijadikan sampel utama dalam uji coba keefektifan media, dengan melibatkan dua guru kelas sebagai mitra implementasi.

Tahapan pengembangan media dimulai dari analisis kebutuhan dan karakteristik anak. Data awal diperoleh melalui observasi pembelajaran berhitung dan wawancara dengan guru kelas mengenai media yang digunakan selama ini serta kendala yang dihadapi. Setelah itu, peneliti merancang desain awal *Apron Hitung*, yaitu celemek berbahan kain yang dilengkapi dengan angka tempel, simbol matematika, dan gambar objek konkret (buah, hewan, benda). Angka dan simbol dibuat dari kain flanel yang dapat ditempel-lepas menggunakan velcro, memungkinkan manipulasi secara langsung oleh anak. Selanjutnya dilakukan validasi ahli, yakni ahli materi (PAUD dan matematika dasar) dan ahli media pembelajaran. Validasi ini bertujuan untuk menguji kelayakan isi, kesesuaian dengan perkembangan anak, tampilan visual, serta keterpakaian media dalam konteks pembelajaran PAUD (Nurlidiah et al., 2022). Penilaian dilakukan dengan menggunakan instrumen angket skala Likert dan saran perbaikan terbuka. Masukan dari para ahli digunakan untuk merevisi desain awal menjadi produk akhir yang siap diuji coba.

Setelah media direvisi berdasarkan masukan ahli, dilakukan **uji coba terbatas** (limited trial) kepada 5 anak untuk mengetahui sejauh mana media dapat digunakan secara praktis. Hasil dari uji coba ini menjadi bahan evaluasi lanjutan sebelum media digunakan dalam **uji coba lapangan** (field trial) dengan melibatkan seluruh sampel anak. Dalam tahap ini, guru menggunakan *Apron Hitung* sebagai media utama dalam pembelajaran berhitung selama tiga kali pertemuan. Peneliti melakukan observasi langsung dan dokumentasi terhadap aktivitas anak, keterlibatan dalam belajar, dan kemampuan berhitung mereka sebelum dan sesudah menggunakan media. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi keterlibatan anak, lembar validasi media, serta tes kemampuan berhitung sederhana yang disesuaikan dengan indikator capaian perkembangan anak usia dini (Ruslan et al., 2023). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berasal dari skor validasi ahli dan hasil tes anak, sedangkan data kualitatif berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan produk media yang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, tetapi juga terbukti secara empiris dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Analisis Kebutuhan dan Kondisi Awal Pembelajaran**

Tahapan awal dalam proses pengembangan media *Apron Hitung* dimulai dengan analisis kebutuhan pembelajaran berhitung di RA Shafa. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada dua minggu pertama penelitian, ditemukan bahwa kegiatan berhitung yang dilakukan

oleh guru masih bersifat konvensional dan minim penggunaan media konkret. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan buku kerja, yang membuat anak kurang tertarik dan cepat kehilangan fokus. Aktivitas berhitung lebih bersifat abstrak dan tidak kontekstual, sehingga anak kesulitan memahami makna angka maupun hubungan antara simbol dan objek konkret. Selain itu, hasil wawancara dengan dua guru kelas menunjukkan bahwa mereka merasa terbebani dengan keterbatasan media pembelajaran yang tersedia. Guru mengakui pentingnya media dalam mempermudah penyampaian materi berhitung, namun keterbatasan waktu dan akses terhadap pelatihan media membuat mereka kesulitan berinovasi. Guru menyambut positif ide pengembangan media Apron Hitung dan menyatakan bahwa pendekatan ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar secara konkret dan visual. Dari hasil observasi dan wawancara ini, diperoleh gambaran yang jelas bahwa pengembangan media yang menarik, konkret, dan memungkinkan interaksi aktif sangat dibutuhkan. Media apron dipandang sebagai alternatif yang menjanjikan karena tidak hanya fleksibel dan mudah digunakan, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat bantu belajar berhitung yang menyenangkan.

### **Proses Pengembangan Media Apron Hitung**

Media Apron Hitung dikembangkan melalui tahapan desain awal, validasi ahli, revisi, dan uji coba. Desain awal apron dibuat menggunakan bahan kain katun yang nyaman dan ringan dikenakan. Pada bagian depan apron ditempelkan angka 1-10 yang terbuat dari kain flanel serta simbol penjumlahan (+), pengurangan (-), dan tanda sama dengan (=). Selain itu, terdapat kantong kecil yang berisi benda-benda kecil seperti buah, hewan mini, dan alat tulis mainan yang digunakan sebagai media konkret dalam pembelajaran operasi hitung. Setelah desain selesai, media kemudian divalidasi oleh dua ahli, yakni ahli materi PAUD dan ahli media pembelajaran. Ahli materi menilai bahwa media Apron Hitung telah sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini, yaitu berbasis bermain, eksploratif, dan kontekstual. Ahli media memberikan catatan untuk memperbaiki ukuran angka agar lebih mudah terlihat oleh anak dari jarak pandang sekitar dua meter. Selain itu, disarankan agar simbol matematika dibuat dengan warna berbeda untuk membedakan fungsinya secara visual. Berdasarkan saran tersebut, media direvisi dengan memperbesar ukuran angka menjadi 6 cm dan mengganti warna simbol (+, -, =) menjadi merah terang untuk membedakannya dari angka. Setelah revisi, media dinyatakan layak untuk digunakan dalam uji coba terbatas dan uji coba lapangan.

### **Uji Coba Terbatas**

Uji coba terbatas dilakukan kepada 5 anak kelompok B di RA Shafa. Tujuan dari uji coba ini adalah mengetahui sejauh mana media dapat digunakan secara praktis oleh guru dan dipahami oleh anak-anak. Kegiatan berlangsung selama satu minggu, terdiri dari tiga kali pertemuan. Guru menggunakan media Apron Hitung selama proses belajar mengajar dengan memberikan permainan berhitung seperti “menempel angka sesuai jumlah benda” dan

“menyusun operasi penjumlahan sederhana”. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak sangat antusias dan tertarik saat media Apron Hitung digunakan. Anak-anak menunjukkan minat yang tinggi untuk mencoba menempelkan angka dan benda ke celemek guru. Mereka juga menunjukkan pemahaman awal yang baik dalam mencocokkan angka dengan jumlah benda. Guru menyatakan bahwa media ini sangat membantu dalam menyampaikan konsep berhitung secara konkret dan menarik. Tidak ditemukan kendala berarti selama uji coba, namun guru menyarankan agar benda-benda kecil di dalam kantong apron memiliki variasi lebih banyak untuk menghindari kejemuhan. Selain itu, guru meminta agar angka dibuat ganda untuk memudahkan dalam latihan operasi hitung yang membutuhkan angka yang sama lebih dari sekali.

### **Uji Coba Lapangan dan Peningkatan Kemampuan Berhitung**

Setelah dilakukan revisi kedua, media digunakan dalam uji coba lapangan dengan melibatkan seluruh anak kelompok B (15 anak). Uji coba dilaksanakan selama dua minggu, masing-masing 3 kali pertemuan setiap minggunya. Dalam kegiatan ini, guru mengembangkan berbagai aktivitas berhitung menggunakan Apron Hitung, seperti “mencari pasangan angka dan benda”, “tebak operasi matematika”, dan “siapa cepat menempel angka”. Untuk mengukur efektivitas media, dilakukan pre-test dan post-test kemampuan berhitung sederhana pada anak, seperti menghitung jumlah benda, mengenali simbol, serta menyusun operasi penjumlahan dan pengurangan. Hasil tes menunjukkan peningkatan signifikan pada hampir semua anak. Sebelum penggunaan media, hanya 6 dari 15 anak yang mampu mengenali angka 1-10 dengan benar, dan hanya 4 anak yang mampu menyusun operasi penjumlahan sederhana. Setelah penggunaan media, 13 anak mampu mengenali angka dengan baik, dan 11 anak mampu menyusun operasi penjumlahan dengan bantuan media secara mandiri. Peningkatan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi aktivitas belajar yang menunjukkan bahwa anak-anak lebih aktif, tertib, dan menunjukkan rasa percaya diri selama pembelajaran berhitung. Mereka tidak hanya pasif menerima penjelasan guru, tetapi terlibat langsung dalam proses belajar, memilih benda, menempelkan angka, dan menjawab soal secara lisan.

### **Tanggapan Guru dan Anak terhadap Media Apron Hitung**

Sebagai bagian dari evaluasi akhir, guru dan anak dimintai tanggapan mengenai media Apron Hitung. Dua guru yang terlibat menyatakan bahwa media ini sangat membantu mereka dalam menyampaikan materi berhitung, terutama dalam memvisualisasikan konsep angka dan operasi matematika dasar. Guru merasa lebih percaya diri dan fleksibel dalam mengatur kegiatan belajar. Mereka juga merasa bahwa interaksi dengan anak menjadi lebih dekat karena posisi guru yang mengenakan apron menjadikan anak lebih fokus dan tertarik pada aktivitas yang sedang berlangsung. Sementara itu, anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi terhadap penggunaan apron. Dalam wawancara sederhana dengan anak-anak (menggunakan metode tanya jawab dan ekspresi), sebagian besar anak menyatakan suka belajar berhitung dengan

media ini. Mereka merasa seperti sedang bermain dan berlomba, bukan belajar formal. Hal ini menunjukkan bahwa media Apron Hitung berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menstimulasi minat belajar anak.

## Pembahasan

Pembelajaran berhitung bagi anak usia dini merupakan fondasi penting dalam perkembangan kognitif anak, khususnya dalam membangun pemahaman dasar matematika yang akan digunakan sepanjang jenjang pendidikan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), pendekatan pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik perkembangan anak yang bersifat konkret, aktif, dan menyenangkan. Penelitian ini berfokus pada pengembangan media Apron Hitung sebagai inovasi pembelajaran yang mendukung kemampuan berhitung anak usia 5–6 tahun melalui metode bermain yang edukatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Apron Hitung memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berhitung anak. Hal ini terlihat dari peningkatan skor pre-test dan post-test, peningkatan partisipasi anak dalam proses pembelajaran, serta umpan balik positif dari guru dan anak. Temuan ini mendukung teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa anak membangun pengetahuan melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan materi pembelajaran yang konkret (Piaget, 1952). Media Apron Hitung memungkinkan anak untuk belajar melalui pengalaman langsung seperti menempel angka, mencocokkan jumlah benda, dan menyusun operasi matematika sederhana, yang semuanya mendorong konstruksi pemahaman secara aktif.

Media Apron Hitung memanfaatkan prinsip belajar melalui bermain (*learning by playing*) yang merupakan pendekatan sentral dalam pembelajaran PAUD. Anak tidak diposisikan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan sebagai pelaku aktif dalam proses belajar. Dengan mengenakan apron yang berisi angka, simbol matematika, dan objek konkret, guru menjadi fasilitator yang dapat menarik perhatian anak dan menjembatani proses pembelajaran menjadi lebih hidup. Anak dapat meraba, memegang, dan memanipulasi bahan-bahan pembelajaran, yang secara tidak langsung menstimulasi koordinasi motorik halus dan keterampilan kognitif mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Vygotsky (1978) bahwa interaksi sosial dan alat bantu (*tools of learning*) seperti media pembelajaran memainkan peran penting dalam perkembangan anak.

Dalam pembelajaran matematika untuk anak usia dini, keberadaan media visual dan manipulatif sangat penting untuk membantu anak memahami konsep yang abstrak. Sebagaimana dikemukakan oleh Clements dan Sarama (2009), anak usia dini belum dapat berpikir abstrak secara penuh, sehingga mereka membutuhkan pengalaman konkret yang dapat diobservasi dan dimanipulasi secara fisik. Media Apron Hitung menjawab kebutuhan ini dengan menyediakan sarana pembelajaran yang konkret, mudah digunakan, dan menarik

secara visual. Penggunaan bahan flanel berwarna cerah serta benda-benda kecil sebagai representasi kuantitas membantu anak mengaitkan konsep simbolis dengan benda nyata.

Selain manfaat dari sisi anak, penggunaan Apron Hitung juga memberikan keuntungan dari sisi guru. Media ini bersifat portabel dan fleksibel, sehingga dapat digunakan dalam berbagai kegiatan belajar baik di dalam kelas maupun di luar ruangan. Guru tidak memerlukan peralatan tambahan yang rumit atau mahal. Cukup dengan mengenakan apron, guru telah memiliki sarana pembelajaran lengkap yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas berhitung. Keterlibatan guru dalam mengenakan apron secara langsung juga menciptakan kedekatan emosional antara guru dan siswa, yang sangat penting dalam membangun iklim belajar yang positif dan suportif.

Respon positif dari guru menunjukkan bahwa media ini memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi. Guru menyatakan bahwa mereka merasa lebih mudah menyampaikan materi berhitung dan anak-anak lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Utami (2020) yang menyebutkan bahwa penggunaan media berbasis kain flanel dalam pembelajaran matematika dasar mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak PAUD. Guru juga mengapresiasi fleksibilitas apron sebagai media yang dapat disesuaikan dengan berbagai materi dan konteks pembelajaran, tidak terbatas pada berhitung saja.

Adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berhitung anak juga menunjukkan bahwa media Apron Hitung tidak hanya layak secara teoritis, tetapi juga efektif secara empiris. Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2016), efektivitas media pembelajaran dapat diukur dari sejauh mana media tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini, skor post-test yang meningkat setelah penggunaan apron menunjukkan bahwa anak tidak hanya lebih terlibat secara aktif, tetapi juga mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep berhitung. Ini menunjukkan bahwa media ini mampu memberikan kontribusi nyata terhadap capaian perkembangan kognitif anak.

Penggunaan media seperti Apron Hitung juga mendukung pengembangan aspek lain dalam diri anak, seperti keterampilan sosial dan emosional. Dalam proses pembelajaran, anak-anak sering bekerja secara berkelompok, berdiskusi untuk menempelkan angka, atau berlomba dalam permainan hitung cepat. Interaksi ini mendorong anak belajar berbagi, bergiliran, bekerja sama, dan mengekspresikan ide mereka secara verbal. Dengan demikian, media ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berhitung, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar anak secara holistik. Dari sisi inovasi, media Apron Hitung memberikan warna baru dalam praktik pembelajaran di RA Shafa. Selama ini, pendekatan pembelajaran berhitung masih cenderung statis dan kurang melibatkan anak secara aktif. Dengan hadirnya media ini, guru menjadi lebih kreatif dan pembelajaran lebih bervariasi. Ini penting untuk mencegah kejemuhan anak serta menjaga semangat belajar mereka tetap tinggi. Sebagaimana disampaikan dalam

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, proses pembelajaran harus menyenangkan dan memperhatikan minat serta kebutuhan anak (Hidayat & Nurlatifah, 2023). Media Apron Hitung merupakan salah satu bentuk implementasi kebijakan tersebut dalam konteks lokal yang nyata.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Salah satunya adalah keterbatasan variasi objek benda konkret yang digunakan dalam kantong apron. Untuk penggunaan jangka panjang, diperlukan pengayaan benda-benda tersebut agar anak tidak merasa bosan. Selain itu, uji coba hanya dilakukan pada satu lembaga dan satu kelompok usia, sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Diperlukan pengujian lanjutan di berbagai konteks lembaga dan dengan kelompok usia yang lebih luas untuk menguji konsistensi hasil.

Namun demikian, secara keseluruhan, pengembangan media Apron Hitung ini memberikan kontribusi penting bagi praktik pendidikan anak usia dini. Media ini menjadi contoh konkret bagaimana pendekatan berbasis bermain dan berpusat pada anak dapat diwujudkan dalam bentuk alat bantu belajar yang sederhana namun efektif. Temuan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi guru PAUD lain untuk mengembangkan media sejenis yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik mereka masing-masing.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran harus terus dilakukan sebagai bagian dari inovasi pendidikan (Syawaliah et al., 2023). Guru perlu diberi pelatihan dan kesempatan untuk berkreasi dalam mengembangkan alat peraga yang mendukung kegiatan belajar anak. Pemerintah dan pengelola lembaga PAUD juga diharapkan mendukung upaya-upaya kreatif semacam ini dengan menyediakan fasilitas, waktu, dan penghargaan yang memadai. Pendidikan anak usia dini merupakan investasi jangka panjang, dan salah satu langkah strategis untuk meningkatkan mutunya adalah melalui inovasi pembelajaran seperti pengembangan media Apron Hitung ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media Apron Hitung merupakan inovasi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5–6 tahun. Media ini mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Anak-anak menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mampu memahami konsep berhitung secara konkret melalui pengalaman langsung menggunakan angka, lambang, dan objek nyata yang terdapat pada apron. Media Apron Hitung tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam berhitung, tetapi juga mendukung perkembangan motorik halus, sosial, dan emosional melalui aktivitas bermain yang edukatif. Selain itu, media ini juga praktis digunakan oleh guru serta dapat dikembangkan untuk berbagai variasi kegiatan belajar.

Keberhasilan media ini memberikan implikasi penting bagi pendidik PAUD untuk terus berinovasi dan mengembangkan alat bantu pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Dengan demikian, media Apron Hitung sangat layak digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran berhitung di lembaga PAUD, khususnya pada kelompok usia 5-6 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, W., Marini, A., Nafiah, M., & Jakarta, U. N. (2022). Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *JCP: Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 520-531. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2431>
- Childhood, G., & Journal, E. (2022). 1 , 2\*, 3 2\*. 3(2), 7-11.
- Eviyanti, N. P., Fitriawan, F., Ulfa, R. A., & Krisnawati, N. (2022). Peningkatan Berhitung Anak Usia Dini Menggunakan Alat Permainan Edukatif Apron Hitung Improving Early Childhood Numeracy Using the Apron Counting Educational Game Tool. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development Absorbent Mind*, 2(2), 111-122. [https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/absorbent\\_mind](https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/absorbent_mind)
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). ANALISIS KOMPARASI TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI ( STPPA ) BERDASARKAN PERMENDIKBUD NO . 137 TAHUN 2014 DENGAN. 1(1), 29-40.
- Nurlidiah, N., Husnul Bahri, H., & Fatica Syafri, F. (2022). Pengembangan Media Jari Pintar (JAPIN) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 133. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v5i1.14102>
- Ruslan, M., Uliyah, T., & Widiastuti, N. (2023). *Implementasibimbingankonselingdalampembinaanakhlakpesertadidikdisekolahdasarislamterpadudarulfadhl*. 02(01), 312-318.
- Siregar, I. S., & Wahyuni, S. (2022). Analisis Manajemen Kurikulum Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Prodi MPI STAIN Mandailing Natal). *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1), 72-84. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19\(1\).9193](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(1).9193)
- Syawaliah, S., Asrori, A., & Murtafiah, N. H. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Akhlak Siswa. ... *Najah (Jurnal Pendidikan ...)*, 02(03), 535-547.
- Tahsinia, J., Rismawati, R., Ibrahim, T., & Arifudin, O. (2024). *Peran sistem informasi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan*. 5(7), 1099-1122.
- Wahyuti, E. (2024). *PENGEMBANGAN MEDIA APRON HITUNG DALAM PEMBELAJARAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK SURYA BAHARI DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI*. 135-146.